

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang memiliki peran strategis dalam penyerapan tenaga kerja dan pengentasan kemiskinan, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 60,5 persen, sekaligus menyerap lebih dari 97 persen tenaga kerja nasional. Namun demikian, dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat di era globalisasi, para pelaku UMKM dituntut untuk terus meningkatkan keterampilan dan kapasitas manajerial, khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan.

Kecamatan Kelapa Lima merupakan salah satu kecamatan dengan kepadatan UMKM tertinggi di kota kupang, mengingat wilayah ini mencakup kelurahan-kelurahan strategis seperti Oesapa yang menjadi pusat aktivitas perdagangan dan jasa. Meskipun jumlah UMKM terus bertambah, permasalahan dalam pengelolaan keuangan masih menjadi hambatan utama. Hasil penelitian pada UMKM selera katong di kelurahan oesapa, Kecamatan Kelapa Lima Menunjukkan bahwa meskipun memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi, UMKM tersebut masih menghadapi hambatan serius dalam pengelolaan keuangan khususnya belum optimalnya pencatatan keuangan, ketergantungan pada sistem titip jual, serta keterbatasan akses permodalan (Io et al, 2025). Kondisi ini mencerminkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki pelaku UMKM di wilayah tersebut belum

cukup untuk mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang baik dan berkelanjutan.

Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami berbagai informasi ekonomi, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang tepat dalam perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pengelolaan utang, dan persiapan dana jangka panjang (Handayani et al., 2022). Bagi pelaku UMKM, pengetahuan keuangan menjadi modal dasar yang sangat penting dalam mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan sederhana, serta membuat keputusan investasi yang tepat (Setyaningsih dan As'ari, 2024).

Perilaku keuangan yang sehat merupakan cerminan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab dan terencana, yang ditunjukkan melalui kegiatan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang baik (Nuraeni et al., 2024). Bagi pelaku UMKM, perilaku keuangan yang baik sangat menentukan keberhasilan usaha dalam jangka panjang karena memungkinkan pengelolaan sumber daya keuangan secara efisien, menghindari pemborosan, serta pengambilan keputusan investasi yang lebih terukur.

Literasi keuangan merupakan faktor penting yang turut memengaruhi kualitas perilaku keuangan seseorang. Nofranita et al. (2024) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan finansial. Marcela (2024) menegaskan bahwa peran literasi keuangan sangat esensial bagi UMKM agar tercapainya manfaat ekonomi yang maksimal. Namun kajian mengenai perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Kelapa Lima masih sangat terbatas.

Beberapa penelitian terdahulu mengkaji hubungan antara pengetahuan keuangan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan. Handayani et al. (2022) menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Fitria et al. (2021) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan dan kinerja UMKM. Safitri et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Namun, Marcela (2024) belum mengkaji secara mendalam peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut, sehingga menjadi *research gap* yang dijawab penelitian ini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada UMKM di Kecamatan Kelapa Lima”**.

1.2 Masalah Penelitian

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2022) menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula perilaku keuangannya. Selain itu, Fitria et al. (2021) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan kinerja UMKM. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Safitri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Sementara itu, Nuraeni et al. (2024). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2022) menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik pula perilaku keuangannya. Selain itu, Fitria et al. (2021) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dan kinerja UMKM. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Safitri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Sementara itu, Nuraeni et al. (2024) menjelaskan bahwa perilaku keuangsan yang baik tercermin dari kemampuan individu dalam melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan secara efektif.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya menguji pengaruh langsung pengetahuan keuangan dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Penelitian yang secara khusus menguji literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan, khususnya pada pelaku UMKM di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

1.3 Persoalan penelitian

Berdasarkan masalah penelitian maka persoalan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
- b. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
- c. Apakah literasi keuangan memoderasi pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.
3. Untuk membuktikan efek moderasi literasi keuangan pada pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan

a. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan, serta memperkaya literatur ilmiah mengenai pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku keuangan yang baik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam menyusun program edukasi dan pelatihan keuangan bagi pelaku UMKM, khususnya di Kota Kupang.